

EDUKASI KESEHATAN PERAWATAN LUKA SETELAH KHITAN

Fitri Nurlina^{*}, Ratni N¹, Titin Suhartini¹, Miftahul Falah¹, Masayu Nurwahida Pebriyani¹, Soni Hermawan¹, Anih Kurnia², Wawan Rismawan², Hilman Mulyana³, Ai Rahmawati³

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

²Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada

³Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Diterima: 02 November 2023 Direvisi: 10 Desember 2023 Terbit Online: 31 Desember 2023</p> <p>Kata Kunci Edukasi, Khitan, Perawatan Luka</p> <p>Penanggung Jawab Phone: (+62) 8112122922 E-mail: fitri@umtas.ac.id</p>	<p>Prosedur khitan pada saat ini sudah mengalami perkembangan, dari yang tradisional sampai dengan modern. Pemahaman medis, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas prosedur khitan, meminimalkan risiko komplikasi, dan memperbaiki perawatan pasca-khitan merupakan hal penting yang perlu diinformasikan kepada pasien dan keluarga. Edukasi yang tepat, dukungan emosional, dan komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarganya dapat membantu mengurangi kecemasan, memperjelas harapan, serta meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka khitan. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman yang tepat kepada orang tua yang bertanggung jawab terhadap perawatan luka tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan pendekatan privat edukasi (orang per orang) yang dilaksanakan di Graha universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Hasil pengabdian ini peserta merespon dengan baik dan antusias dalam proses diskusi. Kesimpulannya bahwa edukasi perawatan luka setelah khitan ini penting untuk dilaksanakan karena akan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam merawat anaknya setelah khitan.</p>

PENDAHULUAN

Perawatan luka adalah prosedur penting yang perlu dilakukan ketika mengalami luka atau cedera pada kulit. Tujuan perawatan luka adalah untuk mencegah luka menjadi lebih buruk dan menjadi luka kronis, infeksi, atau kondisi berbahaya lainnya. Jika luka dirawat dengan baik, luka juga dapat terlindung dari kuman dan virus yang mungkin dapat menginfeksi tubuh dan menyebabkan penyakit (Aminuddin et al., 2020)

Perawatan luka modern menggunakan metode "moist wound healing" yang bertujuan untuk menjaga kelembaban luka agar dapat mempercepat penyembuhan luka. Teknik perawatan luka modern juga memerlukan pengetahuan dan skill dalam hal perawatan luka, seperti pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi luka, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama proses perawatan, serta dokumentasi hasil yang sistematis.

Perawatan luka mencakup pendekatan yang holistik dan komprehensif untuk memastikan penyembuhan yang optimal. Penerapan dalam perawatan luka diantaranya evaluasi luka, kebersihan dan

perlindungan, pengelolaan drainase luka, perangsangan penyembuhan, penutupan luka, manajemen nyeri, pemantauan dan evaluasi serta edukasi pada pasien dan keluarga.

Konsep perawatan luka dirancang untuk mempromosikan penyembuhan yang cepat dan mencegah komplikasi. Penting untuk menerapkan konsep ini dengan hati-hati sesuai dengan kebutuhan individu serta jenis dan kondisi luka yang dihadapi. Dalam kasus luka khitan, prinsip-prinsip perawatan luka secara umum juga dapat diterapkan sesuai dengan panduan medis dan kebutuhan individu.

Prosedur khitan pada saat ini sudah mengalami perkembangan, dari yang tradisional sampai dengan modern. Dari beberapa hasil penelitian dijelaskan bahwa pemahaman medis, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas prosedur khitan, meminimalkan risiko komplikasi, dan memperbaiki perawatan pasca-khitan merupakan hal penting yang perlu diinformasikan kepada pasien dan keluarga (Firmansyah et al., 2018).

Persepsi pasien dan orang tua terhadap luka khitan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor budaya, agama, pengalaman pribadi, dan informasi yang mereka terima. Edukasi yang tepat, dukungan emosional, dan komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarganya dapat membantu mengurangi kecemasan, memperjelas harapan, serta meningkatkan pemahaman tentang perawatan luka khitan. Para profesional medis, termasuk dokter dan perawat, memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, informasi, dan perawatan yang sesuai selama dan pasca prosedur khitan (Darma et al., 2019).

Pendahuluan artikel pengabdian masyarakat berisi tentang:

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan metode ceramah menggunakan media leaflet dengan pendekatan privat edukasi orang per orang. Pelaksanaan metode tersebut dilakukan dengan cara mengedukasi orang tua yang sedang menunggu giliran anaknya khitan atau yang sudah selesai di khitan. Durasi edukasi sekitar 5-10 menit dengan di selingi tanya jawab sampai keluarga memahami apa yang harus dilakukan setelah khitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada para orang tua yang anaknya di khitan. Kegiatan ini terlaksana atar kerjasama dan kolaborasi dengan Klinik PKU Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

Peserta Kegiatan ini adalah orang tua baik yang sudah pernah mempunyai pengalaman mengkhitan anaknya maupun yang baru pertama kali. Orang tua Nampak antusias mengikuti proses edukasi dan menyimak materi yang diberikan dengan sangat baik.

Pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi rata-rata masih kurang dengan mengungkapkan bahwa luka harus kering, membiarkan luka sembuh sendiri, jangan makan ayam atau daging dan membatasi pergerakan. Menurut Saswita (2016) menyatakan bahwa rata-rata orang tua memiliki pengetahuan cukup tentang sirkumsisi (50,9%), kurang (29,8%) dan baik (19,3%). Dari hasil penelitian ini menunjukan pula bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan sikap terhadap perawatan luka setelah khitan pada anak laki-laki. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua memainkan peran penting dalam perawatan luka setelah khitan.

Selain itu menurut Darma et al. (2019) masih banyak orang tua yang belum mengetahui apa yang harus dilakukan pada anaknya setelah di khitan, terutama tentang bagaimana cara perawatan lukanya.



Gambar 1
Proses Edukasi dan Diskusi

Edukasi yang luas dan terfokus pada perawatan setelah khitan perlu di tingkatkan di Masyarakat Indonesia agar Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka setelah khitan. Hal ini dikarenakan perawatan khitan yang baik dan benar akan

mempercepat proses penyembuhan luka. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan orang tua dalam perawatan luka setelah khitan agar dilaksanakan dengan baik dan benar. Proses edukasi ini menggunakan media leaflet yang menarik dan mudah dipahami sehingga orang tua dapat membawa leaflet tersebut untuk di bawa ke rumah. Menurut Suhindra (2022) Edukasi perawatan luka setelah khitan dapat dilakukan melalui beberapa media seperti video edukasi, pelatihan, artikel ilmiah, media social, kegiatan bakti social dan leaflet.

Setelah proses edukasi dilaksanakan, dilanjutkan dengan diskusi. Orang tua yang pernah mengkhitan anaknya antusias menceritakan pengalaman sebelumnya terkait anaknya setelah khitan, sedangkan orang tua yang baru pertama kali masih bingung dengan apa yang harus dilakukan setelah khitan. Dengan adanya edukasi yang sudah dilakukan, orang tua merasa terbantu dan memiliki gambaran apa saja yang harus dilakukan kepada anak-anaknya.

Perawatan luka setelah khitan dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu mengkondisikan luka tetap lembab, membersihkan luka menggunakan air steril atau NaCl 0,9%, memberikan nutrisi tinggi protein dan minum air mineral dengan cukup, motivasi anak untuk melakukan aktifitas sehari-hari dengan normal, dan pantau apabila ada perubahan warna pada area kulit penis.

Setelah edukasi dan diskusi selesai, maka selanjutnya adalah proses evaluasi dimana orang tua ditanyakan Kembali tentang apa yang harus dilakukan setelah anaknya di khitan. Dari jawaban orang tua rata-rata sudah bisa menjawab sesuai dengan materi yang di sampaikan, seperti luka tidak boleh kering, anak harus di motivasi untuk bergerak, memberikan nutrisi protein yang baik seperti ayam, daging dan ikan, serta apabila ada kelainan setelah khitan di penis anak maka harus segera ke fasilitas pelayanan Kesehatan untuk di periksa.



Gambar 2
Dokumentasi dengan Peserta Khitan

KESIMPULAN

Edukasi merupakan proses Pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan. Edukasi perawatan luka setelah khitan penting untuk dilaksanakan, terutama bagi orang tua yang baru memiliki anak yang akan di khitan. Edukasi ini memiliki peran penting dalam langkah-langkah perawatan yang diperlukan untuk memastikan penyembuhan yang optimal.

REFERENSI

- Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., & Sholichin. (2020). Modul Perawatan luka. *Injionhs* (Vol. 1, Issue perawatan luka). <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/download/987/413/>
- Darma, I. Y., Zaimy, S., & Idaman, M. (2019). Edukasi Tentang Perawatan Luka Khitanan. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(1), 78–8. <file:///C:/Users/ACER/Desktop/Jurnal Hipertensi/jurnal revisi 1.pdf>
- Firmansyah, A., Setiawan, H., Suhandi, S., Fitriani, A., & Roslianti, E. (2018). Pendidikan Kesehatan Kepada Keluarga “Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional Yang Optimal.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.329>
- Saswita, Yeni. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Sikap terhadap Perawatan Luka Pasca Sirkumsisipada Anak Laki-Laki di Desa Gunung Hasahatan dan Desa Ujunggurap Padangsidimpuan Tahun 2016. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/19803>
- Suhindra, Fei. (2022). Manfaat dan Langkah Perawatan Setelah Khitan. RSUD Sleman. <https://rsudsleman.slemankab.go>